

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB, LAMA  
USAHA, DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA  
BRI SYARIAH KANTOR CABANG JOMBANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Yulia Lestari**

**210816211**

Pembimbing

**Dr. Shinta Maharani, S.E, MAk**

**NIP. 197905252003122002**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2020**

## ABSTRACT

Lestari, Yulia. 2020. "PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB, LAMA USAHA, DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA BRI SYARIAH KANTOR CABANG JOMBANG." Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Shinta Maharani, S.E, MAK.

**Kata Kunci** : Keuangan, usaha, penempatan dan penghasilan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah pada BRI Syariah KC Jombang. Dari waktu ke waktu usaha yang dikelola membutuhkan perkembangan usaha semakin maju dan tinggi kualitas produksi sehingga pengusaha dituntut untuk menghasilkan suatu produk atau barang yang mereka produksi mempunyai nilai jual yang lebih. Oleh karena itu, pengusaha harus memiliki modal yang cukup, pengetahuan yang luas serta selalu berinovasi, karena modal, pengetahuan dan inovasi saling berkaitan atau sama lain sehingga akan mampu untuk meningkatkan kinerja pengusaha.

Penelitian ini menggunakan populasi 130 orang dan di sampel sebanyak 98 orang dimana sampel menggunakan *Rumus Slovin* dengan standart error (0.05). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 20.0 for windows*.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB tidak berpengaruh dan signifikan menunjukkan pembiayaan mikro 75 iB yang diterima oleh para pelaku usaha UMKM dan tidak mengalami peningkatan pada pendapatan UMKM. Penyebab tidak ada pengaruh karena nasabah kurangnya modal usaha yang dimilikinya dan nasabah kurang memahami pentingnya pengelolaan modal. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada Adjusted  $R^2$  sebesar 0,504 yang berarti pendapatan UMKM mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 50,4% dan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Yulia Lestari	210816211	Perbankan Syariah	PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO 75 iB, LAMA USAHA, DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA BRI SYARIAH KANTOR CABANG JOMBANG.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 15 Juni 2020

Mengetahui



Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Arung Eko Purwana, SE, MSI

NIP. 197109232000031002

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Shinta Maharani, S.E, MAK

NIP. 197905252003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI :

Judul : Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Lama Usaha, Dan Lokasi  
Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)  
Pada Bri Syariah Kantor Cabang Jombang.

Nama : Yulia Lestari

NIM : 210816211

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diajukan dalam sidang *Ujian Skripsi* Dewan Penguji Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana bidang Ekonomi.

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang :   
Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.Si. ( )  
NIP. 197202111999032003  
Penguji I :   
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I. ( )  
NIP. 197801122006041002  
Penguji II :   
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak. ( )  
NIP.197905252003122002

Ponorogo, Senin 15 Juni 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag**  
NIP.197207142000031005

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Lestari

NIM : 210816211

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 IB, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap  
Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada BRI Syariah Kantor  
Cabang Jombang.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis yang diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun ini dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2020

Yang Membuat Pernyataan



Yulia Lestari

NIM. 210816211

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yulia Lestari

NIM : 210816211

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Lama Usaha, Dan Lokasi Terhadap  
Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Bri Syariah Kantor  
Cabang Jombang.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian  
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 15 Juni 2020

Pembuat Pernyataan



Yulia Lestari

NIM: 210816211

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM dapat bertahan di tengah krisis yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1997, dan bahkan sampai saat ini. Modal yang diperlukan merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri, terlebih bagi pelaku UMKM.<sup>1</sup>

Ciri umum yang melekat pada masyarakat ekonomi menengah dan ekonomi rendah adalah permodalan yang kurang. Masih banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan dari rentenir. Banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya. Kejadian di atas disebabkan karena pelaku UMKM sulit untuk memperoleh kredit atau pembiayaan untuk permodalan. Sebenarnya banyak fasilitas kredit yang ditawarkan baik dari bank

---

<sup>1</sup> Indriyatni Lies, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)," *Jurnal STIE Semarang*, 2013, 54.

konvensional, bank syariah, maupun lembaga keuangan mikro.

Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai titik perhatian pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah karena UMKM mempunyai karakteristik tidak sensitive terhadap suku bunga dan masih berkembang walaupun dalam situasi krisis ekonomi. Perbankan dan UMKM merupakan unit usaha yang telah teruji memiliki daya tahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Hal tersebut terlihat adanya kecenderungan jumlah Perbankan dan UMKM yang terus meningkat sehingga banyak tenaga kerja yang diserap.<sup>2</sup>

Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM, pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan, dalam hal ini bank syariah yang dikatakan berbeda dengan sistem kredit bank konvensional diharapkan mampu memenuhi kebutuhan permodalan yang dimaksud. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak tahun 1991 diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia.

Permasalahan klasik yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil mikro menengah ialah permasalahan permodalan. Modal merupakan faktor utama agar

---

<sup>2</sup> Primadani Linggar, "Analisis Penyaluran Pembiayaan Mudharabah Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di BMT Surya Madani Boyolali," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2016, 2.

usahanya tetap berjalan dengan lancar. Kendala permodalan menjadi penyebab sulitnya usaha mikro untuk meningkatkan produktivitasnya.<sup>3</sup> Hambatan dalam hal permodalan sering muncul dalam permasalahan usaha kecil dan mikro karena sekitar 60-70% UMKM belum mendapat pembiayaan atau akses lembaga keuangan.

Adanya ketimpangan akses modal untuk usaha kecil mikro menengah, disebabkan belum banyak perbankan yang menjangkau hingga ke daerah pelosok, manajemen bisnis masih dikelola secara manual dan tradisional dan pelaku usaha mikro unbankable karena tidak mempunyai aset legal untuk dijaminkan kepada bank. Sehingga perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan syariah ke Bank BRI Syariah untuk menambah modal usaha.

Perkembangan bank syariah diikuti dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah diluar struktur perbankan, yaitu asuransi takaful, pasar modal syariah, pegadaian syariah, dan *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) sehingga UMKM perlu mendapat perhatian khusus dalam hal pengembangan dan pemberdayaan. Keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi faktor penentu pendapatan. Guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat

---

<sup>3</sup> W Gina dan J Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)," 34-36.

pendapatan pelaku UMKM, peneliti melakukan studi pendahuluan. Dalam studi ini, penulis mengutip dari buku dan beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan. Dalam menentukan pendapatan pengusaha atau pendapatan usaha dibutuhkan beberapa faktor diantaranya yaitu minat usaha, modal usaha, lama usaha atau pengalaman usaha.<sup>4</sup>

Dalam meningkatkan tingkat pendapatan pelaku UMKM tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, masih ada faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam menjalankan usaha adalah lama usaha dan lokasi usaha.<sup>5</sup>

Pembiayaan usaha menengah kebawah atau juga dikenal dengan dengan pembiayaan mikro sangat penting. Hal ini berkaitan dengan peranan modal dalam upaya peningkatan pendapatan usaha. Selama ini tidak jarang sebuah usaha sangat sulit berkembang akibat adanya keterbatasan modal.

Padahal modal memiliki hubungan yang sejajar dengan pendapatan. Artinya para pelaku usaha memperoleh pembiayaan untuk menambah modal, akan

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), 41–44.

<sup>5</sup>Hidayati Nadiah and Ranti W, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Omzet Usaha Anggota: Studi Kasus KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Jakarta,” *Departemen of Economics Bogor Agricultural University*, 2014, 66.

membuka peluang meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti akan meningkatkan profit. Anggota yang mendapat pembiayaan dari lembaga keuangan syariah mampu meningkatkan usahanya, baik barang produksi, perdagangan, pertanian dan lain-lain. Ini berarti akan mendorong peningkatan pendapatan usaha.<sup>6</sup>

Dengan adanya akses modal yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro syariah, pelaku usaha mikro keluar dari gerbang kesulitan dalam upaya peningkatan aktivitas produksi dan dengan meningkatnya aktivitas produksi, seorang dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.<sup>7</sup>

Pada pasal 1 ayat 7 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas *Bank Umum Syariah* (BUS) dan *Bank Pembiayaan Syariah* (BPRS). Setiap nasabah menjalankan usaha, pada bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli

---

<sup>6</sup> Asiyah and Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 12.

<sup>7</sup> W Gina dan J Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)," 35.

barang dengan memperoleh keuntungan (*murabbahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*al-ijarah*), atau dengan sewa menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*al-ijrah al-muntahiya bi al-tamlk*), dan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Melihat ruang lingkup kegiatan usahanya dapat dinyatakan bahwa produk perbankan syariah lebih variatif dibandingkan dengan produk pada bank konvensional. Ini dapat memungkinkan produk pada bank syariah memberikan peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan deposito maupun nasabah debitur sesuai dengan kebutuhan nasabah. Meskipun demikian, produk pembiayaan perbankan syariah secara teoritis tetap mengacu pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai akad inti dalam sistem bagi hasil (*loss and profit sharing*).<sup>8</sup>

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Namun dari semua tawaran skema kredit yang menggiurkan tersebut, hanya sekitar 60% yang dapat memenuhi UMKM karena mereka belum bisa

---

<sup>8</sup>Pasal 19 Undang-undang Nomer 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

memanfaatkan tawaran tersebut dengan baik. Salah satu permasalahan UMKM dalam memperoleh kredit atau pembiayaan adalah jaminan yang dimiliki. Dalam sistem bagi hasil, penentuan besarnya *rasio* atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama. Dengan konsep seperti ini memberi peluang bagi usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya berdasarkan asas kemitraan sebagaimana yang diusung oleh perbankan syariah.<sup>9</sup>

Faktor lain dalam penentuan pendapatan yaitu lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani oleh pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan, karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pedagang sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Gema Insani, 2001), 61.

<sup>10</sup>Firdausa Artistyan R and Arianti Fitrie, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak," *Diponegoro Journal of Econommics*, 2015, 4.

Lokasi usaha mempengaruhi dalam memperoleh pendapatan.<sup>11</sup> Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan konsumen untuk berbelanja.<sup>12</sup> Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pengusaha sebelum membuka usahanya. Demikian sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik usaha sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kegagalan dalam menentukan pelanggan.<sup>13</sup>

Jika lokasi usaha berdekatan dengan para pesaing yang menjual produk sejenis, maka pengusaha harus mempunyai strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Tampubolon Manahan, *Manajemen Operasional* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 135.

<sup>12</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 129.

<sup>13</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2004), 375.

<sup>14</sup> Artaman A, Ni Yuliarini N, and I Djayastra K, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar," *Jurnal E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2015, 92.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembiayaan Mikro 75 iB berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Nasabah pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang ?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Nasabah Pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang?
3. Apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Nasabah Pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang?
4. Apakah pembiayaan Mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM nasabah Pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang secara Simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) nasabah pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mikro 75 iB, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah Pembiayaan BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoriti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan umbang asih dan wawasan terutama bagi IAIN Ponorogo sebagai maukan untuk pengembangan ilmu perbankan syariah khususnya tentang ilmu pembiayaan mikro, lama usaha, lokasi, dan pendapatan UMKM.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi BRI Syariah Kantor Cabang Jombang untuk mengetahui seberapa pengaruh pembiayaan mikro 75 iB bagi para nasabahnya, jika nasabah

- puas akan menjadi motivasi tersendiri dari pihak bank.
- b. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi pelaku karyawan dibagian pembiayaan mikro, agar pelaku UMKM dapat terbantu dengan adanya pembiayaan mikro di BRI Syariah.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi seluruh skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan istematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian atau hasil dari pengujian data serta pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Pendapatan**

###### **a. Pengertian Pendapatan**

Kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tertentu berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman kerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya.<sup>1</sup>

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, berternak, buruh, serta berdagang dan juga berkerja disektor pemerintah dan swasta.

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sector formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>1</sup> Nazir, "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara," *Universitas Sumatera Utara*, 2010, 17.

BPS, mengukur pendapatan masyarakat bukan pekerjaan yang mudah oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran atau konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh para digma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau badan usaha dipengaruhi berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, dan pengalaman seorang, semakin tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan atau produk dan factor lainnya.<sup>2</sup> Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut. Berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

1) Sektoral

---

<sup>2</sup> Hemnur Zuhriski, "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kelurahan Tegallega Kota Bogor," *Bogor:IPB*, 2008, 23.

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan financial perusahaan ditopang oleh nilai produk awal.

2) Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu, jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Ketrampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringannya pekerjaan.

4) Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.<sup>3</sup>

## **2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **a. Pengertian dan Karakteristik UMKM**

---

<sup>3</sup> Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013), 157–59.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Adapun pembagiannya sebagai berikut:<sup>4</sup>

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro, menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan memiliki omzet per-tahun paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp

---

<sup>4</sup> Tulus T.H Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 45.

50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah) dan laba omzet pertahun lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

b. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.<sup>5</sup> Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:

- 1) Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
- 2) Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
- 3) UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya *fleksibel*. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 3, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.

- 4) UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen tersebar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
- 5) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
- 6) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.<sup>6</sup>

c. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan

---

<sup>6</sup>Glen Glenardi, *UMKM di Indonesia Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro*, (Diskusi kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro: 2002), h. 290.

kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat keadaan dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama.<sup>7</sup> Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:

#### 1) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

#### 2) Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit maupun pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sektor

---

<sup>7</sup>UMKM Di Indonesia, 73.

informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)<sup>8</sup>

Salah satu kendala bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas produk, meningkatkan *efisiensi* dan *produktivitas* dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang *relative* mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersigat manual. Hal ini membuat produksi

---

<sup>8</sup>Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 4-5.

menjadi rendah, *efisiensi* menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk *relative* rendah.

#### 6) Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.<sup>9</sup>

#### 7) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

### 3. Pembiayaan

#### a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid.,6.

<sup>10</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP,AMN YKPN, 2002), 17.

Pada bank konvensional aktivitas pembiayaan lebih dikenal dengan istilah kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>11</sup>

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan deficit unit.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam

---

<sup>11</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 92.

<sup>12</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 160.

untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva *produktif*, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun *valuta asing* dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan *kontinjensi* pada rekening *administratif* serta *Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)*.<sup>13</sup>

Dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas nasabah penerima pembiayaan. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, masalah membayarkan bunga kepada debitur atau pembebanan bunga kepada nasabah pembiayaan tidak akan timbul.

Ada perbedaan antara kredit bank konvensional dengan pembiayaan bank prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan, bagi bank berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan diperoleh melalui bunga. Sedangkan bagi bank berdasarkan prinsip syariah berupa imbalan atau bagi hasil.

---

<sup>13</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003.

## b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan syariah adalah sebagai untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan itu dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang insdustri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.<sup>14</sup>

## c. Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut:

### 1) Pembiayaan yang dapat meningkatkan daya guna dari modal atau uang.

Uang yang terhimpun dari penabung dalam *persentase* tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau meningkatkan usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, ataupun meningkatkan usaha secara menyeluruh, *produktivitas* secara menyeluruh.

---

<sup>14</sup>Ayus Ahmad Yusuf and Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Cirebon: STAIN, 2009), 68.

- 2) Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang tepat yang lebih bermanfaat.

- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cek, bilyet giro, wesel, promes*, dan sebagainya melalui pembiayaan.<sup>15</sup>

- 4) Menimbulkan gairah usaha masyarakat

Dengan pembiayaan, maka akan menimbulkan semangat dan gairah usaha masyarakat. Karena melalui pembiayaan, masyarakat akan mendapatkan tambahan modal bagi kelangsungan bisnis usahanya.

- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Pembiayaan dapat diarahkan untuk menambah perputaran suatu barang serta memperlancar distribusi barang-barang dan pendapatan agar merata ke seluruh lapisan masyarakat.

- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

---

<sup>15</sup>Veithzal Riva'I, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 7.

Semakin meningkatnya suatu pembiayaan, maka akan terjadi pula peningkatan usaha. Apabila usaha tersebut dapat meningkat, maka pajak yang dikeluarkanpun akan meningkat pula. Secara tidak langsung, maka pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

d. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah

Adapun jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya, jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

2) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang yang biasa digunakan untuk perluasan usaha atau membangun *proyek* atau *pabrik*, atau keperluan *rehabilitasi*.<sup>17</sup> Bank memberikan pembiayaan investasi dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Melakukan penilaian atas proyek yang akan dibiayai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan.

---

<sup>16</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 234.

<sup>17</sup>*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 99.

- b) Memperhatikan peraturan pemerintah tentang *Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)*.
  - c) Jatuh tempo pembiayaan maksimal 12 (dua belas) tahun,
  - d) Memenuhi ketentuan-ketentuan *bankable* yang berlaku seperti, persyaratan, penerimaan pembiayaan dan jaminan.
- 3) *Pembiayaan Konsumtif*

Pembiayaan yang ditujukan untuk pemberian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perorangan (pribadi).

e. Produk Produk Pembiayaan Bank Syariah

Produk-produk pembiayaan bank syariah dapat diklasifikasikan kepada empat kategori umum yaitu:<sup>18</sup>

1) Prinsip Jual Beli

Jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual, transaksi jual beli dapat dibedakan sebagai berikut:

a) *Pembiayaan Murabahah*

*Pembiayaan Murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian antara barang dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah.

---

<sup>18</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafito Persada, 2008), 128.

Objeknya bisa berupa barang modal maupun barang kebutuhan sehari-hari.<sup>19</sup>

Fatwa DSN-MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*, pembiayaan *murabahah* ini dapat diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, sementara itu, biaya *distribusi*, serta biaya-biaya lainnya yang dapat ditutup dalam jangka waktu sesuai dengan lamanya peputaran modal kerja tersebut, yaitu pengadaan persediaan bahan baku sampai terjualnya hasil produksi dan hasil penjualan diterim dalam bentuk tunai.<sup>20</sup>

b) *Pembiayaan Salam*

*Pembiayaan Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.<sup>21</sup>

Dalam transaksi ini harga jual dicantumkan dalam akad jual beli, dan tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Sehingga pada umumnya akan diterapkan

---

<sup>19</sup>Abdul Anshori and Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (2007: Gadjahmada University, 2007), 100.

<sup>20</sup>Fatwa DSN-MUI NO:04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Murabahah*.

<sup>21</sup>A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, 99.

dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau cicilan.

c) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* merupakan pembiayaan yang menyerupai produk Salam, tetapi dalam *Istishna'* pembiayaan dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas, harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *Istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.<sup>22</sup>

Fatwa DSN-MUI NO; 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Istishna'* yaitu melalui fasilitas ini, bank melakukan pemesanan barang dengan harga yang disepakati kedua belah pihak biasanya sebesar (biaya produksi ditambah keuntungan bagi pembuat, tetapi harganya lebih rendah dari harga jual) dan dengan pembayaran di muka secara bertahap. Bank meneliti spesifikasi dan kualitas *work in process*.

---

<sup>22</sup>Ibid., 100.

Kewajiban dan tanggung jawab pengusaha adalah keberhasilan proses produksi tersebut sampai menghasilkan barang jadi sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang telah diperjanjikan. Bila produksi gagal, pengusaha wajib menggantinya, apakah dengan cara memproduksi lagi atau dengan cara membeli dari pihak lain.

## 2) Pembiayaan Bagi Hasil (*Syirkah*)

Pembiayaan *Syirkah* dalam bahasa arab berarti pencampuran atau interaksi atau membagi sesuatu antara dua orang atau lebih menurut hukum kebiasaan yang ada. Produk pembiayaan yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

### a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan kerjasama antara bank dengan nasabah, bank sebagai *shahibul maal* memberikan dana 100% kepada *mudharib* yang memiliki keahlian. Ketentuan umum yang berlaku dalam akad *mudharabah* adalah:<sup>23</sup>

1. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal yang

---

<sup>23</sup>Fatwa DSN-MUI NO:06/DSN-MUI/IV/2000, Tentang *Istishna'*.

diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

2. Hasil pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan perhitungan dari pendapatan proyek dan perhitungan dari keuntungan proyek.
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian pihak nasabah.
4. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan atau usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji, misalnya tidak membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.<sup>24</sup>

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua yang berupa usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

---

<sup>24</sup>A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, 102.

Ketentuan umum yang berlaku dalam akad *musyarakah* adalah:

1. Semua modal yang sudah disatukan untuk dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dilaksanakan. Pemilik modal dapat mempercayai untuk menjalankan proyek akad *musyarakah* dan tidak boleh menggabungkan dengan uang pribadi, menjalankan proyek dengan pihak lain tanpa seizin pemilik modal lainnya, dan memberikan pinjaman kepada pihak lain.
2. Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan dengan pihak lain.
3. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja apabila menari diri dari perserikatan, meninggal dunia, dan menjadi tidak cakap hukum.
4. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai porsi kontribusi modal.<sup>25</sup>

### 3) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

---

<sup>25</sup>Ibid., 102-103.

Transaksi *ijarah* dilandasi dengan adanya pemindahan manfaat. Pada transaksi *al-ijarah* nasabah tidak mempunyai hak untuk memiliki barang tersebut akan tetapi hanya menikmati manfaat yang menjadi objek. Bank mengenakan biaya sewa terhadap nasabah. Pada jenis *al-ijarah Muntahia Bi al-tamlik* (sewa yang diakhiri dengan kepemilikan), diakhir masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Harga sewa harga jual disepakati pada awal perjanjian.

4) Prinsip Jasa

Produk-produk akad jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad tabarru yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administratif.

f. Cakupan Pembiayaan Segmen Mikro

Berdasarkan pedoman pemberian pembiayaan mikro BRI Syariah, cakupan pembiayaan segmen mikro meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Pembiayaan mikro 25 iB adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun

---

<sup>26</sup> Ibid., 103.

investasi dengan plafon dengan pembiayaan keseluruhan minimum Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah) dan maksimum Rp. 25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah). Jangka waktu pembiayaan yang diberikan 6 bulan sampai 12 bulan. Untuk nasabah mikro 25 iB untuk pertama kali pembiayaan harus menyerahkan jaminan untuk tanda keseriusan atau kesungguhan naabah dalam pembiayaan.

- 2) Pembiayaan mikro 75 iB adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun investasi dengan plafon dengan pembiayaan keseluruhan minimum Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah) dan maksimum Rp. 75.000.000 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah). Jangka waktu pembiayaan yang diberikan 6 bulan sampai 36 bulan.<sup>27</sup>
- 3) Pembiayaan mikro 500 iB adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha baik untuk modal kerja maupun investasi dengan plafon dengan pembiayaan keseluruhan minimum Rp. 75.000.000 (Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah) dan maksimum Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah). Jangka waktu pembiayaan yang diberikan 6 bulan sampai 60 bulan.

#### **4. Lama Usaha**

---

<sup>27</sup> Ibid.,

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang dijalannya.<sup>28</sup> Lama usaha yang dijalani dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang diwaktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman. Pengalaman kerja dapat disimpulkan suatu proses dimasa lalu yang dijalani seseorang terlebih pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat seseorang lebih memahami pekerjaannya dengan pembentukan

---

<sup>28</sup> Siswanto dan Sucipto Agus, *Teori Dan Perilaku Organisasi* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 165–66.

pengetahuan dan ketrampilan secara lebih mendalam.<sup>29</sup>

Pengalaman maksudnya pengalaman pribadi pengusaha tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman yang dimaksud merupakan pedoman agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usaha yang terkait dengan pemahaman kondisi pasar.<sup>30</sup> Keunggulan seseorang yang berpengalaman dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas seseorang karena adanya pengembangan keahlian dan hal tersebut cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik.

b. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lama usaha seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama usaha seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.<sup>31</sup>

Semakin lama usaha seseorang menjalankan usaha, semakin terampil melakukan

---

<sup>29</sup> Damariyah, “Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang),” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan*, 2015, 36.

<sup>30</sup> *Kewirausahaan*, 2016, 44.

<sup>31</sup> Astuti Astuti Septian P. and Tim Lab FEBI, “Modul Praktikum Statistika” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), 30.

pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.<sup>32</sup> Oleh karena itu banyaknya pelanggan yang dijaring akan meningkatkan pendapatan.

Lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Sehingga lama seseorang dalam menjalani usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha.<sup>33</sup>

## **5. Lokasi Usaha**

### **a. Pengertian Lokasi Usaha**

Lokasi usaha merupakan tempat usaha untuk melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang-barang dagangannya. Pembeli dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau dijual baik jenis, jumlah maupun harganya. Selanjutnya konsumen dapat lebih mudah untuk memilih, bertransaksi terhadap

---

<sup>32</sup> “Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang),” 2015, 40.

<sup>33</sup> I Sunarwijaya K and I Putra C, “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar,” *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 2016, 24.

produk yang ditawarkan secara langsung. Untuk mengelola kegiatan usaha diperlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi. Lokasi ini penting baik sebagai tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen atau anggota, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan ataupun untuk mengendalikan kegiatan usaha secara keseluruhan.<sup>34</sup>

Sebagai tempat untuk produksi, lokasi digunakan untuk memproduksi atau menghasilkan produk baik barang maupun jasa. Dalam lokasi ini aktivitasnya yaitu mulai dari proses kedatangan bahan baku, pengolahan, sampai dengan pengiriman ke konsumen.

Sebagai tempat mengendalikan aktivitas usaha, lokasi berfungsi sebagai tempat pertemuan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap usaha. Lokasi ini sebagai tempat membuat perencanaan untuk berbagai kegiatan, melakukan pengendalian atau pengontrolan terhadap semua aktivitas usaha, serta membuat laporan usaha untuk beberapa pihak. Lokasi sebagai tempat menyimpan barang, jasa atau sebagai tempat untuk menyimpan hasil usaha dikenal dengan nama gudang. Gudang digunakan untuk menyimpan bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi merupakan tempat untuk menjalankan kegiatan usaha, sebagai tempat

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, 2008, 129.

perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, proses produksi, penjualan atau sebagai tempat penyimpanan.<sup>35</sup>

Pemilihan tempat lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor penting dan menentukan keberhasilan sebuah usaha. Pemilihan tempat lokasi perdagangan harus strategis agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Sehingga pengusaha dapat dengan mudah memasarkan dagangannya. Jika lokasi bisnis berdekatan dengan pesaing yang menjual produk sejenis, maka pengusaha harus memiliki strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih meningkat dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.<sup>36</sup>

b. Pertimbangan Penentuan Lokasi

Memilih lokasi usaha merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum usaha mulai beroperasi. Lokasi merupakan sebuah faktor penting bagi usaha karena dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup usaha. Menentukan lokasi suatu usaha harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat beroperasi atau

---

<sup>35</sup> Ibid.,138.

<sup>36</sup> Artaman A, Ni Yuliarmi, dan I Djayastra K, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar," Jurnal E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2015, 92.

berproduksi secara lancar, biaya operasional rendah dan memungkinkan perluasan usaha atau tempat usaha di masa yang akan datang. Terdapat beberapa faktor utama yang mempunyai pengaruh dalam pemilihan lokasi usaha sebagai berikut.<sup>37</sup>

1) Lokasi Sumber bahan baku

Setiap perusahaan yang memproduksi produk akan senantiasa memerlukan bahan baku untuk kepentingan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Bahan baku yang dipergunakan akan diproses oleh perusahaan yang bersangkutan untuk menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Bagi perusahaan, lokasi pabrik yang berdekatan dengan lokasi sumber bahan baku akan membawa berbagai macam keuntungan yaitu kemudahan dalam memperoleh bahan baku.

2) Lokasi pasar produk perusahaan

Pabrik, sebagai tempat dari fungsi teknis suatu perusahaan berada, tidak dapat dipisahkan dengan masalah lokasi pasar untuk produk perusahaan yang bersangkutan. Barang hasil produksi akan langsung dipasarkan atau disimpan terlebih dahulu dalam gudang, namun tujuan akhir dari kegiatan produksi adalah dapat memasarkan produk perusahaan dengan baik. Pabrik yang didirikan mendekati lokasi pasar atau

---

<sup>37</sup> Saiman Leonardus, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 241.

dekat dengan konsumen akan lebih banyak memperoleh keuntungan setelah perusahaan tersebut melaksanakan operasinya.<sup>38</sup>

### 3) Fasilitas transportasi

Tersedianya fasilitas transportasi merupakan masalah yang penting dalam pemilihan lokasi usaha yang akan didirikan oleh pelaku usaha. Adanya ketergantungan oleh usaha dengan kebutuhan akan transportasi sejak pabrik tersebut mengadakan bahan baku dan transportasi untuk sampai kepasar.

Kelangkaan sarana transportasi ini akan dirasakan hambatannya oleh perusahaan yang bersangkutan. Kesulitan dalam pengangkutan bahan baku ke tempat usaha akan mengakibatkan bertambahnya biaya bahan baku yang harus ditanggung oleh pelaku usaha. Demikian pula untuk pengangkutan barang jadi dari tempat usaha ke pasar harus memilih biaya yang murah, sehingga bila terjadi kelambatan pengiriman barang jadi akan mempunyai dampak yang tidak terlalu merugikan terhadap usaha yang bersangkutan.

### 4) Tersedia tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu masukan atau input yang cukup penting dalam pelaksanaan proses produksi, sehingga tersedianya tenaga kerja perlu diperhatikan oleh

---

<sup>38</sup> Ahyari, *Manajemen Produksi*, 224.

pelaku usaha yang menjalankan usaha. Hal demikian disebabkan apabila usaha yang didirikan tersebut mempunyai kesulitan-kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang diperlukannya, atau tenaga kerja yang diperlukan tidak terdapat pada lokasi usaha maka akan merasakan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan operasionalnya.

#### 5) Pembangkit tenaga (Power)

Untuk menjalankan aktivitas usaha dan peralatan produksi yang berada di dalam usaha, diperlukan adanya suatu pembangkit tenaga. Apabila suatu usaha yang didirikan tidak mendapatkan sumber tenaga dalam jumlah yang cukup, maka akan berdampak pada kegiatan operasional produksi tidak maksimal. Untuk dapat pembangkit tenaga dalam jumlah yang cukup dapat mempergunakan jasa perusahaan listrik atau dengan mengadakan sumber pembangkit tenaga sendiri.<sup>39</sup>

Pelaku usaha akan dapat mengadakan perhitungan sesuai dengan kebutuhan usaha maka akan dapat diketahui sumber tenaga mana yang paling ekonomis untuk dipergunakan dalam usaha tersebut. Terjaminnya pembangkit tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan kegiatan produksi dalam usaha yang bersangkutan.

### c. Keuntungan Penetapan Lokasi

---

<sup>39</sup> Ibid.,244.

Keuntungan yang diperoleh dengan mendapatkan lokasi yang tepat antara lain:<sup>40</sup>

- 1) Pelayanan yang diberikan kepada konsumen akan lebih memuaskan.
  - 2) Kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
  - 3) Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku atau bahan penolong untuk usahanya dalam jumlah yang diinginkan secara terus-menerus.
  - 4) Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi usaha sewaktu-waktu.
  - 5) Memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi atau meningkatkan pendapatan.
  - 6) Meminimalkan terjadinya konflik terutama dengan masyarakat sekitar.
- d. Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Lokasi usaha merupakan tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan penjualan kepada konsumen. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usahanya.<sup>41</sup> Penentuan lokasi akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan didapat oleh pengusaha.

---

<sup>40</sup> *Kewirausahaan*, 2008, 130.

<sup>41</sup> Indriyatni Lies, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)," 61.

Hubungan lokasi dengan penerimaan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang mudah.

Lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen sangat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.<sup>42</sup> Semakin strategis lokasi berdagang yang ditempatinya maka pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Para pedagang harus pintar dalam memilih lokasi yang strategis untuk berdagang.<sup>43</sup>

## B. Kajian Pustaka

**Tabel 2.1**  
**Kajian Pustaka**

No	Nama/Tahun/ Judul	Isi Konten	Perbedaan	Persamaan
1.	Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012) yang bersumber dari skripsi tentang	Modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara Bersama-sama berpengaruh	Perbedaan penelitian Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012) dengan	Persamaan penelitian Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012)

<sup>42</sup> Sunarwijaya dan Putra, “*Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar,*” *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 2016, 28.

<sup>43</sup> Artaman dan Ni Yuliarmi, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar,*” *Jurnal E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4, 2015, 102.

	<p>“Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak”.</p>	<p>terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak diterima. Secara parsial variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan pedagang adalah variabel modal usaha.</p>	<p>penelitian sekarang terletak pada variabel independen dimana pada penelitian sekarang tidak menggunakan variable modal awal, dan jam kerja namun menggunakan variabel baru yaitu pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi.</p>	<p>dengan penelitian sekarang terletak pada variabel lama usaha dan pendapatan.</p>
2.	<p>Alfian Arif Adhiatma (2015) Yang</p>	<p>Variabel independent modal awal,</p>	<p>Perbedaan penelitian Alfian Arif</p>	<p>Persamaan penelitian Alfian Arif</p>

	<p>Bersumber Dari Jurnal Tentang “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondongan Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara”.</p>	<p>lama usaha, dan jam kerja Bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang kayu glondong diterima. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja dapat dijelaskan dengan variabel pendapatan.</p>	<p>Adhiatma (2015) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independent dan dependen dimana pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel modal awal dan jam kerja namun menggunakan variabel baru pembiayaan mikro 75 iB dan lama usaha.</p>	<p>Adhiatma (2015) dengan penelitian sekarang terletak pada variabel lama usaha dan pendapatan.</p>
3.	<p>I Gede Cahyadi Putra dan I Ketut Sunarwijaya (2016) dengan judul “Faktor</p>	<p>Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sunarwijaya (2016) dapat</p>	<p>Perbedaan penelitian oleh Putra dan Sunarwijaya (2016) dengan penelitian ini</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan</p>

	<p>Internal dan Eksternal yang Berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-oleh Modern di Kabupaten Gianyar”.</p>	<p>disimpulkan bahwa lokasi usaha dan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati. Sedangkan lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.</p>	<p>dapat dilihat dari teknik pengambilan sampel, dalam penelitian tersebut teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling (pengambilan sampel secara acak) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.</p>	<p>Sunarwijaya (2016) dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan lama usaha dan lokasi usaha sebagai variabel bebas, serta pendapatan pedagang sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan sama-sama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan teknik analisis data dengan</p>
--	---	---	--	--

				menggunakan statistik deskriptif.
4.	Damariyah (2015) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang).	Variabel independen (modal usaha, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha dan tingkat pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan dengan tingkat signifikansi 0,000 > dibawah 0,005. Sedangkan secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan,	Perbedaan penelitian Alfian Arif Adhiatma (2015) dengan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel modal awal, jam kerja dan tingkat pendidikan namun menggunakan variabel baru pembiayaan mikro 75 iB dan lama usaha.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Damariyah (2015) dengan penelitian ini adalah penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin. Variabel independen yang digunakan sama lama usaha dan lokasi usaha terhadap variabel

		<p>untuk lama usaha, jam kerja, lokasi usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.</p>		<p>dependen yaitu pendapatan.</p>
5.	<p>Lukytawati Anggraeni, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, dan Ranti Wiliasih (2013) dengan judul “Akses UMKM terhadap Pembiayaan Syariah dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha: Kasus</p>	<p>Pembiayaan mikro syariah BMT yang diberikan mampu meningkatkan keuntungan UMKM sebesar 6,21 persen dari keuntungan usaha rata-rata Rp. 79,12 juta menjadi Rp 84,03 juta per tahun. Berdasarkan hasil regresi</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk (2013) dengan penelitian ini sekarang tidak menggunakan variabel pembiayaan Syariah namun menggunakan variabel baru pembiayaan</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk (2013) dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen yaitu pembiayaan syariah dan variabel dependen</p>

BMT Tadbiirul Ummah Kabupaten Bogor”.	linier berganda OLS, pembiayaan syariah BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha.	mikro 75 iB.	pendapatan usaha yang diperoleh dari variabel keuntungan usaha, dimana keuntungan merupakan pendapatan yang diterima bernilai lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan.
---------------------------------------	---	--------------	--

Penelitian ini mengkaji tema tentang “Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Lama Usaha, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bri Syariah Kantor Cabang Jombang” yang telah dikaji oleh penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini mengembangkan dari segi pendapatan UMKM, penelitian terdahulu menggunakan teori pendapatan UKM.<sup>44</sup> Penelitian ini juga mengkaji variabel

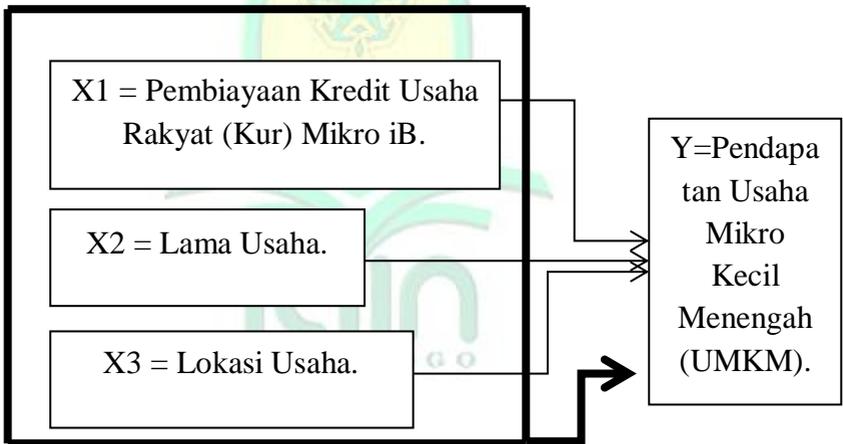
---

<sup>44</sup> Damariyah, “Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten

independen yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi.

### C. Kerangka Berfikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan UMKM di wilayah Jombang yang memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menganalisis yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, tenaga kerja, dan cabang usaha. Berikut kerangka konsep pemikiran penelitian.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Keterangan:

 : Pengaruh secara simultan

 : Pengaruh secara parsial

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Bank BRI Syariah Jombang dipengaruhi oleh pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha, dan lokasi. Jika semakin banyak anggota dalam menjadi nasabah di pembiayaan mikro 75 iB suatu usaha maka akan semakin meningkat karena dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh nasabah.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dengan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>45</sup> Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, uraian penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran teoritis, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan Mikro 75 iB terhadap pendapatan UMKM<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Misbahudin dan Iqbal Hasan, Misbahudin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 34.

<sup>46</sup> Happy Apriyani, "PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH, LAMA USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MIKRO (UKM) PADA ANGGOTA PELAKU UKM DI KSPPS BMT NURUL BAROKAH SAMBI BOYOLALI," *IAIN SURAKARTA*, 2018, 65–66.

Hubungan antara pembiayaan syariah terhadap pendapatan UMKM, ditemukan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara pembiayaan syariah dan pendapatan UMKM dimana pembiayaan syariah yang diberikan BRI Syariah dapat menjadikan usaha lebih berkembang yaitu meningkatkan perkembangan keuntungan usaha.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Muaz yang menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh secara positif terhadap pendapatan usaha karena pembiayaan yang diberikan oleh BRI Syariah akan menambah modal kerja yang dapat memenuhi kebutuhan usaha.<sup>47</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Murwanti tentang pengaruh pembiayaan syariah terhadap pendapatan UMKM.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, menentukan bukti bahwa terdapat pengaruh pembiayaan syariah terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pembiayaan Mikro 75 iB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

## 2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Lama usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan UMKM karena pelaku UMKM yang telah melakukan usaha paling lama lebih

---

<sup>47</sup> Muaz Syaiful, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Omzet Penjualan Dan Keuntungan Anggota Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di BMT Al-Ishlah Bobos Cirebon," *Inklusif*, 2017, 119.

<sup>48</sup> Sri Murwanti, *Peran Lembaga Keuangan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri*, 2013, 305.

memahami permintaan konsumen sehingga pelaku UMKM tersebut mampu memenuhi permintaan konsumen dan lebih memahami selera konsumen sehingga penjualan lebih meningkat dan pendapatannya akan semakin besar.<sup>49</sup>

Lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Usaha yang lebih lama dijalankan akan lebih memahami kondisi tentang pasar sehingga berdasarkan pengalaman yang sudah mereka dapatkan mereka mampu menerapkan strategi-strategi pemasaran yang nantinya berdampak pada meningkatnya penjualan dan pendapatan.<sup>50</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

### 3. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan UMKM

Jika lokasi bisnis berdekatan dengan para pesaing yang menjual produk sejenis, maka pengusaha harus mempunyai strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis. Sebab pedagang dengan lokasi strategi pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Firdausa Artistyan R dan Arianti Fitrie, "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak," *Diponegoro Journal of Economics*, 2013, 4.

<sup>50</sup> "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar," 99–100.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 92.

Lokasi usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM berpengaruh signifikan dan positif. Sebab lokasi yang mudah dijangkau akan memudahkan konsumen untuk berbelanja serta beberapa konsumen kadang berbelanja dengan tergesa-gesa, tidak memiliki banyak waktu sehingga memilih lokasi yang mudah diakses.<sup>52</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

#### 4. Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Lama Usaha, Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM

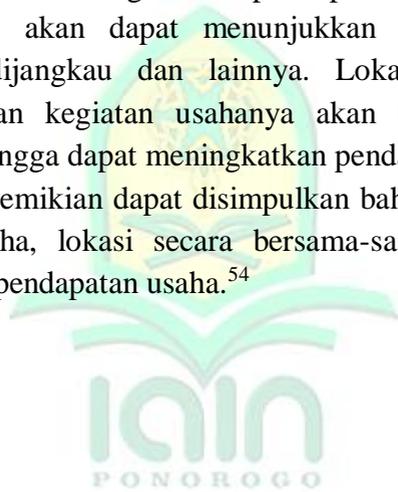
Pendapatan usaha dapat ditingkatkan apabila didukung dengan pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha, lokasi. Pembiayaan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penguat alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan.<sup>53</sup> Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktifitas dan pendapatan juga akan meningkat.

---

<sup>52</sup> Putra, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar," 28.

<sup>53</sup> Ayus Ahmad Yusuf dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Cirebon: STAIN, 2009), 72.

(Sukirno, 1997) Disisi lain lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Adanya pembiayaan, lama usaha didukung dengan lokasi usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Lokasi seseorang akan dapat menunjukkan lokasi strategis, mudah dijangkau dan lainnya. Lokasi yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan, lama usaha, lokasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2004), 86.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik.<sup>1</sup> Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang artinya menggambarkan fenomena apa adanya pada objek penelitian dan hasilnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.<sup>2</sup> Metode demikian digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisa statistik. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam

---

<sup>1</sup> Badri Sutrisno, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 12.

<sup>2</sup> Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 33.

penelitian ini variabel-variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau dikendalikan tetapi fakta diungkap apa adanya tanpa pengurangan gejala yang telah terjadi.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Jombang yang mengajukan pembiayaan syariah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang yang beralamatkan di Jalan Wahid Hayim, NO. 9A 1 Jombang.

Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang merupakan lembaga keuangan yang memiliki eksistensi cukup bagus, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota simpanan maupun pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan 50% lebih untuk pembiayaan UMKM, hal ini karena Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang dekat kota dan mudah dijangkau oleh para calon nasabah sehingga mudah melakukan transaksi.

Penyaluran pembiayaan Bank BRI Syariah yang mengalami kenaikan mulai tahun 2014 hingga saat ini. Penyaluran dana kepada anggota pelaku UMKM selama lima tahun, mulai tahun 2014-2019 mengalami kenaikan. Ketika pembiayaan yang disalurkan lembaga mengalami peningkatan, atau pembiayaan yang diterima anggota meningkat akan mendorong pendapatan usaha.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010),

<sup>4</sup> Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 12.

Setelah melakukan survey awal kepada beberapa pelaku UMKM anggota pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang, setelah pembiayaan yang diterima dari Bank BRI Syariah, terdapat pendapatan usaha yang tetap atau bahkan mengalami penurunan, sehingga hal tersebut yang menjadikan fokus dalam penelitian ini.

### **C. Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian atau disebut rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu atau diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, karena penelitian ingin mengkonfirmasi konsep dari teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya dengan fakta dan data yang ada dilapangan.<sup>6</sup>

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji

---

<sup>5</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 45.

<sup>6</sup> Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM-Press, 2011), 55.

hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM di BRI Syariah KC Jombang.

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang lain. Arti dari perubahan pada variabel diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini disebut dengan variabel bebas karena adanya atau tidak tergantung pada adanya yang lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini variabel bebas dengan menggunakan pembiayaan mikro 75 iB sebagai (X1), Lama Usaha sebagai (X2) dan Lokasi Usaha sebagai (X3).

#### **b. Variabel terikat (Dependen)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, yang

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabet, 2012), 8.

<sup>8</sup> Widoyoko Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4–5.

dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut dengan variabel terikat karena kondisi atau variasinya dipengaruhi atau terikat oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini ada yang menyebut dengan istilah variabel tergantung, karena variasinya tergantung oleh variasi variabel lain.<sup>9</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai (Y).

#### **E. Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Adapun macam populasi yaitu populasi terhingga dan tidak terhingga. Yang dimaksud dengan populasi terhingga yaitu sekumpulan objek yang akan diteliti dengan jumlah tertentu. Sedangkan populasi tidak terhingga yaitu sekumpulan objek yang akan diteliti dengan jumlah tidak terhingga banyaknya.<sup>10</sup>

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi data penelitian.<sup>11</sup> Populasi dalam

---

<sup>9</sup> Ibid., 5.

<sup>10</sup> Supangat Andi, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2007), 3.

<sup>11</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 109-112.

penelitian ini adalah semua anggota pelaku usaha kecil dan mikro yang mengajukan pembiayaan syariah ke Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang, Jombang dari tahun 2014 sampai 2019 yang berjumlah 130 pelaku UMKM. Jumlah tersebut diperoleh dari data anggota yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

Sampel merupakan bagian dari populasi (contoh), sampel adalah wakil semua unit setara dan sebagainya yang ada didalam populasi. Teknik penelitian yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Rumus Slovin* . Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian, dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini peneliti harus membuat karakteristik berdasarkan ciri subyek yang akan dijadikan sampel penelitian.<sup>12</sup>

$$\begin{aligned} \text{Rumu Slovin : } N &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ N &= \frac{130}{1 + 130(0,05)^2} \\ N &= \frac{130}{1 + 130(0,0025)} \\ N &= \frac{130}{1 + 0,325} \\ N &= \frac{130}{1,325} \end{aligned}$$

---

<sup>12</sup> Ibid., 125.

N = 98.11 Responden

Keterangan :

N = Sampel

e= error (0,05)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dengan hasil dibulatkan menjadi 98 responden. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian saya membatasi sampel hanya 98 responden.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan.

**Tabel 3.1**

### **Instrumen Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
1.	Pembiayaan Mikro 75 iB (X1).  Merupakan tugas Bank BRI Syariah, pemberi fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak - pihak yang defisit	a. Biaya Peminjaman b. Proses pengajuan pembiayaan	Siarno, S. I., (2015). Analisis Perkembang an Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan

	unit yang kekurangan dana. <sup>13</sup>		dari BMT di Kota Surakarta. Tesis tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta.
2.	Lama Usaha (X2). Merupakan seseorang berkarya menjalankan usahanya. <sup>14</sup>	a. Lama usaha b. Kelangsungan usaha lama dalam atau	Damariyah, (2015). Pengaruh modal kerja lama usaha jam kerja lokasi usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang (studi kasus di pasar Desa Pandansari

<sup>13</sup> Siarno, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari BMT Di Kota Surakarta.," *IAIN SURAKARTA*, 2015, 30.

<sup>14</sup> Damariyah, "Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)," 2015, 36.

			Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). Skripsi tidak diterbitkan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
3.	Lokasi Usaha (X3). Lokasi usaha adalah tempat melayani konsumen dengan kata lain tempat untuk memajangkan barang dagangannya. <sup>15</sup>	a. Lokasi mudah terlihat b. Lokasi dekat dengan konsumen	Kasmir. (2008). <i>Kewirausahaan</i> . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2008), 129.

4	Pendapatan (Y). Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Pengukuran variabel ini adalah pendapatan kotor. <sup>16</sup>	a. Dapat berkembang b. Kesejahteraan keluarga terjamin	Dewi, L., N. Setiawina, D., dan I Indrajaya, G. B., (2012). Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Bandung. Jurnal tidak di terbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
---	--	---	---

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1) Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap pertanyaan selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat yang dipakai mengukur sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Dewi L, N Setiawani, and dkk, "Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Bandung,," *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali*, 2012, 3.

kegunaannya.<sup>17</sup> Perhitungan ini akan dibantu dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Pengujian ini menggunakan program SPSS dilakukan dengan cara melihat pada kolom Corrected Item- Total Correlation. Nilai kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel. rtabel di cari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n),  $df = n-2$  maka didapat rtabel. Jika rhitung > rtabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>18</sup> Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut terpercaya apabila instrumen ini secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.<sup>19</sup> Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Reliabilitas dapat diukur dengan jalan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor-

---

<sup>17</sup> Tika Moh. Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65.

<sup>18</sup> Septian P., "Modul Praktikum Statistika," 29.

<sup>19</sup> Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 218.

nomor berikutnya, atau dengan jalan melihat konsistensinya (diukur dengan korelasi) dengan pertanyaan lain.<sup>20</sup> Teknik yang digunakan dalam uji ini adalah Cronbach Alpha, uji ini menggunakan taraf signifikan 5%. Artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila  $r$  alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,6 maka instrument dikatakan reliabel. Namun jika  $r$  alpha ( $\alpha$ ) kurang dari 0,6 instrument dikatakan tidak reliabel.<sup>21</sup>

## H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian lapangan, dimana tempat objek penelitian itu berada. Untuk pengambilan data di dalam penelitian lapangan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. *Observasi*

*Observasi* dalam penelitian ini merupakan proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya dan sebuah teknik pengumpulan data *observasi* yang dibutuhkan oleh seorang peneliti yang mengharuskan seorang peneliti

---

<sup>20</sup> Septian P., "Modul Praktikum Statistika," 26.

<sup>21</sup>Janti Suhar, "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen," *Jurnal Prosiding SNAST*, 2014, 157.

turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.<sup>22</sup> *Observasi* dilakukan guna mengetahui pelaku UMKM yang memperoleh pembiayaan dari Bank Syariah.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dalam penelitian ini, merupakan pecakapan dua orang atau lebih dalam proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian ini dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan secara terarah dengan daftar pertanyaan yang terlebih dahulu disusun dan direncanakan.

c. Kuesioner

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terdapat bagian yang penting yaitu merancang kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden. Yang dimaksud dengan sistematis adalah setiap item pertanyaan disusun sesuai dengan maksud

---

<sup>22</sup>M Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 165.

<sup>23</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), h. 234.

dan tujuan pengumpulan data. Sedangkan yang dimaksud dengan standar adalah setiap item pertanyaan memiliki pengertian dan konsep serta definisi yang sama.

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>24</sup> Teknik ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pendapatan mikro 75 iB di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang, dengan cara memberikan angket secara online menyebarnya dengan mengirim link kuesiner kepada para karyawan BRI Syariah dan para pelaku UMKM.

Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>25</sup> Dalam penelitian

---

<sup>24</sup> Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 26.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93–94.

ini menggunakan lima pilihan dengan diberi skor jawaban sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
- 2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
- 3) Jawaban Netral (N) diberi nilai 3.
- 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

## **2. Analisis data**

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di test.<sup>26</sup>

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

---

<sup>26</sup>Moh Kasirem, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 355.

diajukan. Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.<sup>27</sup> Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap variabel yang digunakan. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel tersebut menyimpang dari asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heterokedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan asumsi klasik linier berganda.<sup>28</sup>

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukan

---

<sup>27</sup> *Metode Penelitian Kombinasi*, 2012, 199.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 97.

*parametric-test*. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva normal *P-P Plots* dengan ketentuan jika probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant ( $\alpha$ )* maka data berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ .<sup>29</sup>

#### 1) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot model tersebut. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau

---

<sup>29</sup>Ibid., 78.

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi sampai Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Tidak terdapat heterokedastisitas jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja.<sup>30</sup> Uji glejser secara umum inotasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Rumus Uji Glejser**

$$|e| = b_1 + b_2x_2 + v$$

Keterangan :

$|e|$  = nilai absolute dari yang dihasilkan dari regresi model.

$b$  = Koefisien.

$x$  = Variabel penjelas.

## 2) Uji Multikolinieritas

---

<sup>30</sup> Ibid.,79.

Multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat jika nilai *VarianceInflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.<sup>31</sup>

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *VarianceInflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

- a) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

---

<sup>31</sup>Ibid., 79.

- b) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearita.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara data pengamatan. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi.<sup>32</sup> Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Kreteria pengujian *Durbin-Watson* dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jika  $dU \leq dW \leq (4 - dU)$ , kesimpulannya tidak ada autokorelasi.
- b) Jika  $dW \leq dL$ , kesimpulannya ada autokorelasi positif.
- c) Jika  $dW \geq (4 - dL)$ , kesimpulannya ada autokorelasi negative.
- d) Jika  $dU \leq dW \leq dL$  atau  $(4 - dU) \leq dW \leq (4dL)$ , kesimpulannya autokorelasi tidak dapat ditentukan.

### 4) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu study empiris

---

<sup>32</sup> Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik.<sup>33</sup>

## **b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang dihasilkan dalam model memiliki nilai yang signifikan dengan tingkat keyakinan tertentu atau nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol. Jika koefisien regresi sama dengan nol, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y), dalam rangka uji hipotesis, maka semua koefisien regresi harus dilakukan pengujian. Uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan Uji-t dan Uji-F.<sup>34</sup>

Adapun pengambilan kesimpulan:

Jika  $\text{sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### **1) Uji F (Uji Ketepatan Model)**

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen

---

<sup>33</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UndipSemarang, 2013), 166.

<sup>34</sup> Ibid., 79.

secara bersama-sama atau simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dijelaskan oleh perubahan semua nilai variabel.<sup>35</sup>

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi model regresi yaitu pengaruh pembiayaan syariah, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM. Untuk menentukan nilai Ftabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k)$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

Adapun proses pengujiannya adalah setelah menghitung Fhitung kemudian pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Ftabel dengan Fhitung yang terdapat pada tabel Analysis of variance dari hasil perhitungan.<sup>36</sup> Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>35</sup> Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 72.

<sup>36</sup> Ibid., 72.

artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan dapat dibuktikan semua independen berpengaruh terhadap dependen.<sup>37</sup>

## 2) Uji-t

Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>38</sup> Uji t dilakukan untuk mengetahui kebeartian dari masing-masing penduga parameter secara parsial, apakah koefisien yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya koefisien a dan b signifikan. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien a dan b tidak signifikan.

---

<sup>37</sup> Damariyah, "Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, 2015), 28.

<sup>38</sup> Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 36.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji t yaitu dengan merumuskan hipotesis, yaitu:

H0:  $\beta_1 \neq 0$  artinya secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

H0:  $\beta_1 = 0$  artinya secara individu ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

**c. Uji Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.<sup>39</sup> Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

a: Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

**d. Uji Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa program SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan. Data yang telah

---

<sup>39</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian : Kualitatif Dan Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), 22.

diolah, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dan menganalisisnya, kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda hal ini untuk memperkirakan atau meramalkan sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>40</sup>

Penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pembiayaan syariah, lama usaha dan lokasi usaha sebagai variabel bebas terhadap pendapatan usaha kecil dan mikro sebagai variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Maka dari variabel diatas dapat disusun persamaan atau fungsi seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y : Pendapatan usaha kecil dan mikro

a : Konstanta

X1 : Pembiayaan Syariah

X2 : Lama Usaha

X3 : Lokasi Usaha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien dari variabel bebas

e : Standar error

#### e) Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel

---

<sup>40</sup> *Statistik: Teori Dan Aplikasi*, 2008, 268.

dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi menunjukkan prosentase variansi nilai dan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.<sup>41</sup> Koefisien determinasi menjelaskan mengenai bagaimana variabel bebas menentukan nilai variabel terikat, serta seberapa kuat hubungan antara kedua variabel.<sup>42</sup>

Letak nilai R<sup>2</sup> antara 0% sampai dengan 100%.<sup>43</sup> Nilai koefisien determinasi yang mendekati 100% mengandung arti bahwa setiap perubahan variabel bebas setiap satuan akan mempengaruhi perubahan variabel terikat, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variansi variabel dependen.<sup>44</sup> Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada persamaan regreinya linier, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

R<sup>2</sup> : koefisien determinasi atau proporsi keragaman variabilitas total disekitar nilai

---

<sup>41</sup> *Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi*, 2009, 45.

<sup>42</sup> Santoso Purbaya Budi, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007), 286.

<sup>43</sup> Septian P., "Modul Praktikum Statistika," 64.

<sup>44</sup> Purbaya Budi, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*, 2007, 286.

tengah y yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam bentuk prosentase).



## BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya BRI Syariah Kantor Cabang Jombang

Berawal pada tanggal 19 Desember 2007 pada saat PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT Bank BRI Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah (*proses spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional BRI Syariah.<sup>1</sup> Sebelum menjadi Kantor Cabang Jombang, awal berdiri pembukuan Kantor Cabang Pembantu Jombang adalah satu rangkaian dari Rencana Bisnis Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo. Seiringnya waktu BRI Syariah

---

<sup>1</sup>[http://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah)

Diakses pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00.

Kantor Cabang Jombang melakukan pemb dengan sendiri tidak bergabung lagi dengan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

Berawal dari akuisisi BRI terhadap Bank Arta Jasa pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT BRI Syariah meribah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>2</sup>

PT. BRI Syariah sudah dua tahun hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern termuka dengan layanan financial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan syariah.

Kehadiran PT. BRI Syariah ditengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna cahaya yang mengikuti dengan logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. kombinasi warna yang digunakan merupakan

---

<sup>2</sup> Ibid.,

turunan dari warna biru dan warna putih ukuan dengan sendiri tidak bergabung lagi dengan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

Berawal dari akuisisi BRI terhadap Bank Arta Jasa pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT BRI Syariah meribah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>3</sup>

PT. BRI Syariah sudah dua tahun hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern termuka dengan layanan financial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan syariah dengan sendiri tidak bergabung lagi dengan BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo.

Berawal dari akuisisi BRI terhadap Bank Arta Jasa pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/2008, maka pada tanggal 17 november 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT BRI Syariah diubah

---

<sup>3</sup> Ibid.,

menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

PT. BRI Syariah sudah dua tahun hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern termuka dengan layanan financial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan syariah.

Kehadiran PT. BRI Syariah ditengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti dengan logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan warna putih sebagai benang merah brand PT. Bank Rakyat Indonesia.<sup>4</sup>

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesaat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. BRI Syariah menargetkan bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

---

<sup>4</sup> Ibid.,

Sesuai dengan visinya saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan customer berdasarkan prinsip syariah.

## 2. **Visi dan Misi BRI Syariah Kantor Cabang Jombang**

BRI Syariah Kantor Cabang Jombang telah memiliki visi, misi dan nilai-nilai budaya kerja sebagai landasan terciptanya budaya unggul perusahaan dan menjaganya agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapainya. Adapun visi dan misi BRI Syariah adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

### a. Visi BRI Syariah:

Menjadi bank ritel terkemuka dengan ragam layanan dinasional sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan terendah untuk kehidupan lebih bermakna.

### b. Misi BRI Syariah:

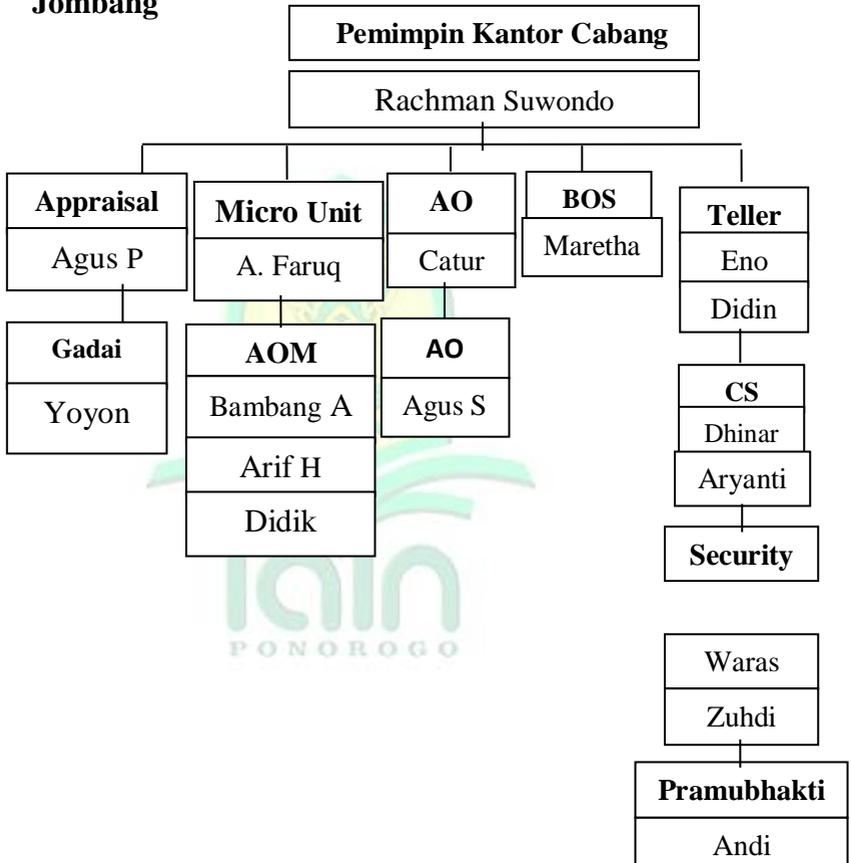
- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah,
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah,
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.

---

<sup>5</sup> Ibid.,

- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghindarkan ketentrangan pikiran.

### 3. Struktur Organisasi BRI Syariah Kantor Cabang Jombang



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**

## B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas Dan Reliabilitas)

## 1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah tepat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian. Data yang didapat dari kuesioner, sebaiknya diuji validitas.<sup>6</sup> Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. pengujian ini dilakukan pada tahap awal atau uji coba dan diberikan kepada 98 responden.

Hasil uji validitas dapat diketahui hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. jika  $r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$  maka valid. data yang digunakan dalam uji coba 98 responden maka r tabel yang digunakan adalah 0,195 (nilai R Product Moment). Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

**Tabel 4.1**  
**Uji Variabel Pembiayaan Mikro 75 iB (X1)**

No.	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1.	PM1	0,641	0,195	Valid
2.	PM2	0,607	0,195	Valid
3.	PM3	0,641	0,195	Valid
4.	PM4	0,546	0,195	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2020.

---

<sup>6</sup> Moh Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pembiayaan mikro 75 iB memiliki status valid yaitu dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

**Tabel 4.2**  
**Uji Variabel Lama Usaha (X2)**

No.	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1.	LU1	0,670	0,195	Valid
2.	LU2	0,645	0,195	Valid
3.	LU3	0,686	0,195	Valid
4.	LU4	0,625	0,195	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel lama usaha memiliki status valid yaitu dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

**Tabel 4.3**  
**Uji Variabel Lokasi (X3)**

No.	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1.	L1	0,616	0,195	Valid
2.	L2	0,667	0,195	Valid

3.	L3	0,540	0,195	Valid
4.	L4	0,804	0,195	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel lokasi memiliki status valid yaitu dengan hasil rhitung  $>$  rtabel, dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

**Tabel 4.4**  
**Uji Variabel Pendapatan UMKM (Y)**

No.	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1.	P1	0,688	0,195	Valid
2.	P2	0,630	0,195	Valid
3.	P3	0,635	0,195	Valid
4.	P4	0,628	0,195	Valid

Sumber : Data SPSS yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pendapatan UMKM memiliki status valid yaitu dengan hasil r hitung  $>$  r tabel, dengan hasil ukur yang sesuai maka menghasilkan data yang relevan sesuai dengan tujuan pengukuran.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau reliabilitas instrumen dengan cara melakukan uji reliabilitas dengan alat statistik SPSS untuk mengukur reliabilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari masing-masing instrumen dalam variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .<sup>7</sup> Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batas	Kesimpulan
1.	X1	0,880	0,6	Reliabel
2.	X2	0,873	0,6	Reliabel
3.	X3	0,877	0,6	Reliabel
4.	Y	0,874	0,6	Reliabel

Sumber : Data SPSS yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa variabel-variabel pernyataan pendapatan UMKM (Y), pembiayaan mikro 75 iB (X1), lama usaha (X2), dan lokasi (X3) adalah reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari *Critical Value* 0,60. Dari hasil yang telah diketahui semua item pertanyaan setiap variabel

---

<sup>7</sup> Janti Suhar, "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen," *Jurnal Prosiding SNAST*, 2014, 165.

dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengolah data selanjutnya.

### C. Hasil Pengujian Deskripsi

Deskripsi responden merupakan karakteristik nasabah yang menjadi responden dalam penelitian, yang dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, lama usaha berikut ini akan dilihat karakteristik responden yang telah mengisi angket mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

#### a. Karakteristik responden berdasarkan usaha dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran angket, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah Nasabah	Prosentase
1.	17-25 tahun	4	4 %
2.	26-35 tahun	36	36 %
3.	36-45 tahun	44	44 %
4.	46-55 tahun	14	14 %
5.	> 55 tahun	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil data yang telah diperoleh dengan total jumlah responden 98 nasabah dimana responden yang berusia antara 17 sampai 25 tahun sebesar 4 nasabah, usia 26 sampai 35 tahun sebesar 36 nasabah, usia 36 sampai 45 tahun sebesar 44

nasabah, usia 46 tahun sampai 55 tahun sebesar 14 nasabah dan usia lebih dari 55 tahun tidak ada.

**Tabel 4.7**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	48	49 %
2.	Perempuan	48	49 %

Sumber: Data Primer yang diolah 2020.

Berdasarkan data tabel 4.7 diatas yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa kebanyakan nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Jombang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 48 nasabah dan perempuan dengan jumlah 48 nasabah.

- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha an jenis pembiayaan

**Tabel 4.8**  
**Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No.	Jenis Usaha	Jumlah Nasabah	Prosentase
1.	Barang	66	68 %
2.	Jasa	30	31 %
3.	Lainnya	2	2 %

Sumber: Data Primer yang diolah 2020.

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas sesuai dengan jenis usaha nasabah lebih banyak pada jenis usaha barang dengan jumlah 66 nasabah, jenis usaha jasa dengan jumlah 30 nasabah dan lainnya dengan jumlah 2 nasabah.

**Tabel 4.9**  
**Responden Berdasarkan Jenis Pembiayaan**

No.	Jenis pembiayaan	Jumlah Nasabah	Prosentase
1.	Musyarakah	4	4 %
2.	Murabbahah	92	94 %
3.	Mudharabah	1	1 %
4.	Lainnya	1	1 %

Sumber: Data Primer yang diolah 2020.

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas sesuai dengan jenis usaha nasabah lebih banyak pada jenis pembiayaan *musyarakah* dengan jumlah 4 nasabah, jenis pembiayaan *murabbahah* dengan jumlah 92 nasabah, jenis pembiayaan *mudharabah* dengan jumlah 1 nasabah dan lainnya dengan jumlah 1 nasabah.

- c. Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan

**Tabel 4.10**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Nasabah	Prosentase
1.	SD	3	3 %
2.	SMP	4	4 %
3.	SMA	57	57 %
4.	Perguruan Tinggi	33	33 %
5.	Lainnya	1	1%

Sumber: Data Primer yang diolah 2020.

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh nasabah rata-rata adalah SMA dengan jumlah paling tinggi yaitu 57

nasabah, tingkat pendidikan perguruan tinggi sejumlah 33 nasabah, tingkat pendidikan SMP sejumlah 4 nasabah, tingkat pendidikan SD sejumlah 3 nasabah, dan lainnya 1 nasabah.

#### D. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas.<sup>8</sup> Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya variabel-variabel penelitian.<sup>9</sup> Jika *probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant ( $\alpha$ )* sebesar 0,05 maka data distribusi normal dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal.

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.<sup>10</sup> Berikut ini hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan pendekatan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

---

<sup>8</sup> *Metode Penelitian Kombinasi*, 2012, 199.

<sup>9</sup> Sarjono Haryadi dan Winda Julianita, *SPPS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 53.

<sup>10</sup> Haryadi and Julianita, 64.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,69076493
	Absolute	,135
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,135
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		<b>1,335</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,056</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data tabel 4.11 diatas, maka dapat dilihat hasil Asymp. Sig. sebesar 0,056 dan *Kolmogorov-Smirnov* 1,335 maka bila dibandingkan sig dengan propabilitas 0,05 maka lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal yang artinya  $H_0$  diterima.

b. Uji Heterkedastisitas

Perhitungan ada tidaknya gejala ini dilakukan dengan cara menentukan formulasi regresi linear berganda yang menggunakan harga mutlak Residual sebagai variabel dependen (variabel terikat).<sup>11</sup> Kemudian melakukan regresi linear berganda dengan variabel dependennya adalah harga mutlak residual

---

<sup>11</sup> Astuti Septian dan Tim Lab FEBI, *Modul Praktikum Statistika* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), 66.

sedangkan independennya adalah X1, X2, dan X3.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : Variabel residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

$H_1$  : Variabel residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heterkedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,481	1,048		2,368	,020
1 X1	,136	,081	,201	1,694	<b>,094</b>
X2	-,114	,070	-,223	-1,632	<b>,106</b>
X3	-,112	,052	-,254	-2,161	<b>,033</b>

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS, dari hasil yang telah diperoleh dapat dijelaskan dengan eterangan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No.	Item	Sig	Kesimpulan
1.	X1	0,094	Tidak ada pengaruh
2.	X2	0,106	Tidak ada pengaruh
3.	X3	0,033	Tidak ada pengaruh

Tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah harga mutlak residual. Dari hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (*alpha* 5%), yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen (harga mutlak residual) terhadap pembiayaan mikro 75 iB (X1), lama usaha (X2), dan lokasi (X3). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi yang artinya  $H_0$  diterima.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.<sup>12</sup> Cara mendeteksi autokorelasi dengan cara menggunakan kriteria *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

---

<sup>12</sup> Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 126.

3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,504	1,71753	<b>1,604</b>

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai D-W sebesar 1,604 yang berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi ( $H_0$  ditolak) atau uji non autokorelasi terpenuhi.

d. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak, dimana dalam penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi berganda antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi atau terjadi multikolinieritas. Deteksi tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilihat pada *collinearity statistic*, dengan ketentuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila  $VIF < 10$ , maka persamaan regresi linier berganda tersebut tidak terjadi multikolinieritas maka tidak

terjadi multikolinieritas.<sup>13</sup> Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,591	1,672		,952	,344		
X1	,177	,129	,122	1,380	,171	,657	<b>1,522</b>
X2	,231	,112	,209	2,065	,042	,497	<b>2,013</b>
X3	,489	,083	,515	5,900	,000	,671	<b>1,491</b>

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.15 diatas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS, dari hasil yang telah diperoleh dapat dijelaskan dengan keterangan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Tabel Uji Multikolinieritas**

No.	Variabel	VIF	Kesimpulan
1.	X1	1,522	Tidak terjadi Multikolinieritas
2.	X2	2,013	Tidak terjadi Multikolinieritas
3.	X3	1,491	Tidak terjadi Multikolinieritas

Tabel 4.16 diatas menjelaskan bahwa variabel pembiayaan mikro 75 iB (X1), lama usaha (X2), dan lokasi (X3) tidak terjadi multikolinieritas

<sup>13</sup> *Metode Penelitian Kombinasi*, 2012, 97.

karena  $VIF < 10$  maka pada kasus ini uji non multikolinieritas terpenuhi yang artinya  $H_0$  diterima sehingga hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$ .

## 2. Analisis Korelasi dan Analisis Regresi

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dengan satu variabel terikat.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis berupa program SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,591	1,672		,952	,344
1 X1	,177	,129	,122	1,380	,171
X2	,231	,112	,209	2,065	,042

<sup>14</sup> Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 268.

X3	,489	,083	,515	5,900	,000
----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.17 diatas persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 1,591 + 0,177 X_1 + 0,231 X_2 + 0,489 X_3$$

Penjelasannya:

- Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) apabila nilai positif sebesar 1,591 yang artinya jika variabel pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi ada maka pendapatan meningkat sebesar 1,591.
- Nilai konstanta regresi jumlah pembiayaan mikro 75 iB positif sebesar  $\beta_1$  0,177 yang artinya jika variabel jumlah pembiayaan mikro 75 iB ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka pendapatan UMKM meningkat menjadi 0,177.
- Nilai konstanta regresi jumlah lama usaha positif sebesar 0,231 yang artinya jika variabel jumlah lama usaha ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka pendapatan UMKM meningkat menjadi 0,231.
- Nilai konstanta regresi jumlah lokasi positif sebesar 0,489 yang artinya jika variabel jumlah lokasi ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka pendapatan UMKM meningkat menjadi 0,489.

- b. Uji Regresi Linier Sederhana  
 a) Pembiayaan Mikro 75 iB terhadap Pendapatan UMKM

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	5,512	2,078
X1	,608	,135

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi linier sederhana diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,512 + 0,608 X1$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,512 artinya apabila jumlah pembiayaan tidak ada atau nilainya adalah 0 maka pengembalian pendapatan UMKM nilainya 5,512.

Koefisien regresi variabel jumlah pembiayaan sebesar 0,608 artinya apabila jumlah pembiayaan ditingkatkan 1% maka pendapatan

UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,608. Koefisien regresi bernilai positif adalah memiliki arah hubungan yang positif semakin baik jumlah pembiayaan maka pendapatan UMKM akan meningkat.

b) Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5,384	1,379
1 X2	,635	,092

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi linier sederhana diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,384 + 0,635 X_2$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,384 artinya apabila lama usaha tidak ada atau nilainya adalah

0 maka pengembalian pendapatan UMKM nilainya 5,384.

Koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 0,635 artinya apabila lama usaha ditingkatkan 1% maka pendapatan UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,635. Koefisien regresi bernilai positif adalah memiliki arah hubungan yang positif semakin baik jumlah pembiayaan maka pendapatan UMKM akan meningkat.

c) Lokasi terhadap Pendapatan UMKM

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,512	1,050
	X3	,642	,071

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis regresi linier sederhana diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,512 + 0,642 X_3$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,512 artinya apabila lokasi tidak ada atau nilainya adalah 0 maka pengembalian pendapatan UMKM nilainya 5,512.

Koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,642 artinya apabila lokasi ditingkatkan 1% maka pendapatan UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,642. Koefisien regresi bernilai positif adalah memiliki arah hubungan yang positif semakin baik jumlah pembiayaan maka pendapatan UMKM akan meningkat.

c. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>15</sup> Uji t dilakukan untuk mengetahui keabsahannya dari masing-masing penduga parameter secara parsial, apakah koefisien yang diperoleh tersebut mempunyai pengaruh secara parsial atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh dan nilai signifikan masing-

---

<sup>15</sup> *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2014, 36.

masing variabel, dengan kriteria sebagai berikut yang dapat dilakukan salah satu:

- a. Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu. jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  diterima.
- b. Membandingkan nilai sig yaitu jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima. Hasil uji  $t$  dari analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,591	1,672		,952	,344
1 X1	,177	,129	,122	<b>1,380</b>	,171
X2	,231	,112	,209	<b>2,065</b>	,042
X3	,489	,083	,515	<b>5,900</b>	,000

a. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned}
 \text{Mengitung, } t_{\text{tabel}} &= t_{n - k} 5\% \\
 &= t_{98 - 3, 5\%} \\
 &= t_{95, 5\%} \\
 &= 1,985
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.22**  
**Analisis Uji T**

No.	Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Keputusan
1.	X1	1,380	1,985	0,171	Tidak ada pengaruh X1 terhadap Y
2.	X2	2,065	1,985	0,042	Ada pengaruh X2 terhadap Y
3.	X3	5,900	1,985	0,000	Ada pengaruh X3 terhadap Y

Penjelasannya:

- a. Berdasarkan tabel 4.19 diatas diketahui bahwa pada variabel pembiayaan mikro 75 iB diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 1,380 dan probabilitas sebesar 0,171 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) didapat t<sub>tabel</sub> 1,985. Hal ini berarti  $1,380 < 1,985$  dan  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $0,171 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka, pembiayaan mikro 75 iB tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota nasabah di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.
- b. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel lama usaha diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 2,065 dan probabilitas sebesar 0,042 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) didapat t<sub>tabel</sub> 1,985. Hal ini berarti  $2,065 < 1,985$  dan  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $0,042 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Dengan demikian maka, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota

nasabah di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

c. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada variabel lokasi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,900 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) didapat  $t_{tabel}$  1,985. Hal ini berarti  $5,900 >$  dari 1,985 dan  $p\text{-value} < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Dengan demikian maka, lokasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada anggota nasabah di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

c. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>16</sup>

**Tabel 4.23**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300,024	3	100,008	<b>33,902</b>	,000 <sup>b</sup>
	Residual	277,293	<b>94</b>	2,950		
	Total	577,316	97			

a. Dependent Variable: Y

<sup>16</sup> Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 72.

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 4.20 dijelaskan derajat kebebasan  $F_{\text{tabel}}$  yaitu dengan menentukan  $F_{\text{tabel}} = (df1, df2, 5\%)$  yang hasilnya  $(3, 94, 5\%) = 2,71$ . Dari hasil diatas  $F_{\text{hitung}}$  senilai  $33,902 >$  dari  $F_{\text{tabel}} 2,71$  yang menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama sama terdapat pengaruh antara jumlah pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan UMKM sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan mengenai bagaimana variabel bebas menentukan nilai variabel terikat, serta beberapa kuat hubungan antara kedua variabel. Letak nilai  $R^2$  antara 0% sampai dengan 100%. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 100% mengandung arti bahwa setiap perubahan variabel bebas setiap satuan akan mempengaruhi perubahan variabel terikat, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan varian variabel dependen.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Santoso Purbaya Budi, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007), 286.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Perhitungan Nilai R Square ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,504	1,71753

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel 4.21 perhitungan untuk nilai Adjusted  $R^2$  diperoleh angka koefisien determinasi Adjusted  $R^2 = 0,520$  atau 52 %. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan UMKM pada anggota nasabah BRI Syariah Kantor Cabang jombang.

### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dijelaskan pembahasan mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Mikro 75 iB Terhadap Pendapatan UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, karena pembiayaan mikro 75 iB adalah bagian paling penting dalam mendukung kegiatan operasional, kemajuan usaha dan perkembangan usaha pada UMKM. Terbukti dapat dilihat dari hasil regresi menunjukkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB

tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  nilai  $1,380 < t_{tabel}$  sebesar  $1,985$  dan probabilitas sebesar  $0,171$  dengan menggunakan batas signifikan  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) didapat  $t_{tabel}$  sebesar  $1,985$ . Hal ini berarti  $1,380 < 1,985$  dan  $p\text{-value} > \alpha$  atau  $0,171 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_1$  ditolak, yaitu pembiayaan mikro 75 iB tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada anggota nasabah UMKM di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

Hasil yang diperoleh tidak ada pengaruh dan signifikan menunjukkan pembiayaan mikro 75 iB yang diterima oleh para pelaku nasabah UMKM dan tidak mengalami peningkatan pada pendapatan UMKM. Penyebab tidak ada pengaruh karena nasabah kurangnya modal usaha yang dimilikinya dan nasabah kurang memahami penting pengelolaan modal.

Hasil koefisien regresi dari analisis regresi berganda dengan hasil bernilai positif sebesar  $0,177$  yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel jumlah pembiayaan mikro 75 iB ( $X_1$ ) terhadap pendapatan UMKM ( $Y$ ), yang artinya semakin baik analisis nasabah terkait jumlah pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah dan jumlah plafon maka semakin baik pendapatan UMKM yang diterima oleh para pelaku UMKM sehingga dapat mengurangi resiko permasalahan atau kredit macet. Jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan UMKM pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang, hasil tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Jombang sebanyak 98 nasabah.

## 2. Pengaruh Jumlah Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS uji t (uji parsial) sebagaimana terlampir pada tabel di atas, dengan menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  nilai  $2,065 > t_{tabel}$  sebesar 1,985 dan probabilitas sebesar 0,042 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,065. Hal ini berarti  $2,065 > 1,985$  dan  $p\text{-value} > \alpha$  atau  $0,042 > 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_2$  diterima, yaitu lama usaha berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada anggota nasabah UMKM di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

Hasil yang diperoleh ada pengaruh dan signifikan menunjukkan apabila semakin lama usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM maka akan lebih meningkatkan pendapatan UMKM anggota pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang. Lama usaha pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang dijalaninya.

Semakin lama usaha seseorang dalam menjalankan usaha, semakin terampil melakukan

pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sehingga mudah memahami kondisi pasar, selera konsumen dan permintaan serta semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.<sup>18</sup>

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian menjelaskan lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Usaha yang lebih lama dijalankan akan lebih memahami kondisi tentang pasar sehingga berdasarkan pengalaman yang sudah mereka mampu dapatkan menerapkan strategi-strategi pemasaran yang nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan dan penjualan.<sup>19</sup>

### 3. Pengaruh Jumlah Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian lokasi telah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini dibuktikan dengan pengujian SPSS uji t (uji parsial) sebagaimana terlampir pada tabel diatas, dengan menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  nilai  $5,900 > t_{tabel}$  sebesar  $1,985$  dan probabilitas sebesar  $0,000$  dengan menggunakan batas signifikan  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) didapat  $t_{tabel}$  sebesar  $1,985$ . Hal ini berarti  $5,900 > 1,985$  dan  $p\text{-value} > \alpha$  atau

---

<sup>18</sup> “Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang),” 2015, 40.

<sup>19</sup> “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar,” 99.

0,000 > 0,05. Dengan demikian maka  $H_3$  diterima, yaitu lokasi berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada anggota nasabah UMKM di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang.

Pengaruh yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tepat pertimbangan pemilihan lokasi usaha maka akan meningkatkan pendapatan UMKM pada nasabah BRI Syariah Kantor Cabang Jombang. pemilihan lokasi usaha yang tepat akan menunjukkan perkembangan usahanya. Pemilihan lokasi dapat mempertimbangkan lokasi bahan baku, lokasi pasar produk, fasilitas transportasi, dan tenaga kerja. Sebagian besar pelaku UMKM anggota pembiayaan mikro 75 iB BRI Syariah Kantor Cabang Jombang memilih lokasi dengan mempertimbangkan lokasi usaha, berlokasi strategis, biaya transportasi yang relatif murah, lokasi yang mudah terlihat dan dekat dengan konsumen. hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Sebagian besar pelaku UMKM anggota pembiayaan di BRI Syariah Kantor Cabang Jombang memilih lokasi dengan mempertimbangkan lokasi usaha, berlokasi strategis, lokasi yang mudah terlihat dan dekat dengan konsumen. hal ini sudah sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Penelitian ini relevan dengan hasil lokasi usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan UMKM. Sebab lokasi yang mudah dijangkau akan memudahkan konsumen untuk berbelanja serta beberapa

konsumen kadang berbelanja dengan tergesa-gesa, tidak memiliki banyak waktu sehingga memilih lokasi yang mudah diakses.<sup>20</sup>

#### 4. Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 iB, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM

Hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,902 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,71 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (33,902) yang menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh antara pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan UMKM. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan UMKM pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang dengan cara menyebarkan angket kepada nasabah.

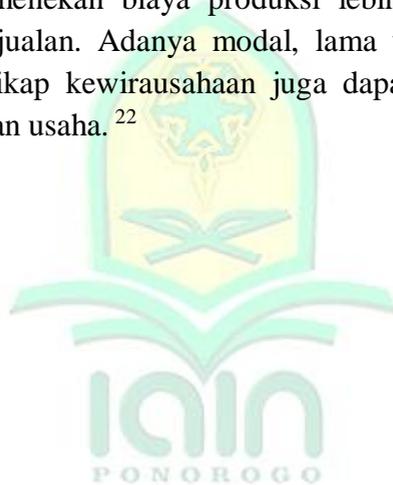
Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil

---

<sup>20</sup> Putra, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar."

penjualan.<sup>21</sup> Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat.

Disisi lain lama usaha juga dapat meningkatkan pendapatan usaha karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesional atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Adanya modal, lama usaha, didukung dengan sikap kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usaha.<sup>22</sup>



---

<sup>21</sup> Ayus Ahmad Yusuf and Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Cirebon: STAIN, 2009), 72.

<sup>22</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2004), 45.

## BAB V PENUTUPAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang dengan menyebarkan kuesioner kepada 98 nasabah dari data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan software SPSS 21 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pembiayaan mikro 75 iB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,380 dan probabilitas sebesar 0,171 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Hal ini berarti  $1,380 <$  dari 1,985 dan  $p\text{-value} > \alpha$  atau  $0,171 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro 75 iB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil koefisien regresi dari analisis regresi berganda bernilai positif sebesar 0,177 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel jumlah pembiayaan mikro 75 iB (X1) terhadap variabel Y, jika analisis pembiayaan mikro 75 iB semakin tinggi maka pendapatan UMKM akan meningkat sebesar 0,177.
2. Secara parsial lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada

anggota nasabah UMKM di BRI Syariah Kantor Cabang Jabang. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  2,065 dan probabilitas sebesar 0,042 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Hal ini berarti  $2,065 >$  dari 1,985 dan  $p\text{-value} > \alpha$  atau  $0,042 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil koefisien regresi dari analisis regresi berganda bernilai positif sebesar 0,231 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel jumlah lama usaha ( $X_1$ ) terhadap variabel Y, jika analisis lama usaha semakin tinggi maka pendapatan UMKM akan meningkat sebesar 0,231.

3. Secara parsial lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada anggota nasabah UMKM di BRI Syariah Kantor Cabang Jabang. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  5,900 dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,985. Hal ini berarti  $5,900 >$  dari 1,985 dan  $p\text{-value} > \alpha$  atau  $0,000 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil koefisien regresi dari analisis regresi berganda bernilai positif sebesar 0,489 yang artinya memiliki arah pengaruh yang positif antara variabel jumlah lokasi ( $X_1$ ) terhadap variabel Y, jika analisis lokasi semakin tinggi maka pendapatan UMKM akan meningkat sebesar 0,489.

4. Jumlah pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha, lokasi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM ditunjukkan dari jumlah  $F_{hitung}$  senilai 33,902 > dari  $F_{tabel}$  (2,71) yang menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh antara pembiayaan mikro 75 iB, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan UMKM.

## **B. Saran**

Adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Bagi BRI Syariah Kantor Cabang Jombang diharapkan untuk meningkatkan target pembiayaan mikro 75 iB kepada nasabah UMKM yang ekonominya lemah dan kuantitas penjualannya kecil karena dengan pembiayaan tersebut dapat membantu pendapatan nasabah untuk kemajuan dan perkembangan usahanya. Selain itu memberikan pinjaman yang tidak memberatkan dalam pengembaliannya supaya bUMKM yang tingkat pendapatannya rendah jika ingin melakukan pinjaman tidak keberatan dalam pengembaliannya, maka anggota pelaku UMKM yang rendah pendapatannya akan tetap bisa melakukan pinjaman dan tidak akan semakin terbebani.
2. Bagi para pelaku disarankan untuk menghadapi perkembangan persaingan usaha, pelaku UMKM dapat mempertimbangkan pemilihan lokasi sebelum mendirikan usaha yang strategis dan murah transportasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Anshori dan Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia* (2007: Gadjahmada University, 2007).
- Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009).
- Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, Dan Solusi* (Yogyakarta: BPFE, 2009).
- Asiyah and Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2013).
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Astuti Septian P. and Tim Lab FEBI, “Modul Praktikum Statistika” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015).
- Ayus Ahmad Yusuf dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah* (Cirebon: STAIN, 2009).
- Badri Sutrisno, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Bayu Swastha DH dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2003).

- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Ferdinand Augusty, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Undip Semarang, 2013).
- Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha* (Bandung: Kaifa, 2010).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- , *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- M Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP, AMN YKPN, 2002).
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001).
- , *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Depok: Gema Insani, 2001).
- Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian : Kualitatif Dan Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014).

- Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).
- Moh Kasirem, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).
- Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan* (Semarang: UNDIP, 2008).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999).
- Saiman Leonardus, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Santoso Purbaya Budi, *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Sarbini sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004).
- Sarjono Haryadi and Winda Julianita, *SPPS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).
- Siswanto and Sucipto Agus, *Teori Dan Perilaku Organisasi* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- , *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabet, 2012).

- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Supangat Andi, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2007).
- Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Suryani, Hendryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015).
- Sutamto, *Teknik Menjual Barang* (Jakarta: Balai Aksara, 1997).
- Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Tika Moh., *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009).
- Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).
- Veithzal Riva'I, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Widoyoko Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian : Kualitatif Dan Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2014.



## **Jurnal**

Artaman A, Ni Yuliarmi N, and I Djayastra K, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sukawati Gianyar,*” Jurnal E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2015.

Damariyah, “*Pengaruh Modal Kerja Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang),*” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, 2015.

Dewi L, N Setiawani, and dkk, “*Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Bandung,*” Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali, 2012.

Janti Suhar, “*Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategi Planning Pada Industri Garmen,*” Jurnal Prosiding SNAST, 2014.

Siarno, “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari BMT Di Kota Surakarta,*” IAIN SURAKARTA, 2015.

Sunarwijaya and Putra, “*Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang*

*Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar,*” Jurnal Riset Akuntansi Juara, 2016.

Glen Glenardi, *UMKM di Indonesia Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro*, (Diskusi kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro: 2002).

I Sunarwijaya K and I Putra C, “*Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern Di Kabupaten Gianyar,*” Jurnal Riset Akuntansi Juara, 2016.

Indriyatni Lies, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat),*” Jurnal STIE Semarang, 2013. Automatic citation updates are disabled. To see the bibliography, click Refresh in the Zotero tab. Muslina Kara, “*Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Semarang,*” Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum.

Siarno, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan dari BMT di Kota*

Surakarta. Tesis tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta, (2015).

UMKM di Indonesia, 73.Glen Glenardi, *Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro*, (Diskusi kelompok C2 Temu Nasional Bazar Pengembangan Mikro: 2002).

Wahyu winarno,Wing, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009, Edisi Kedua).

Zuhriski, “*Analisis Pendapatan Sayur Keliling Di Kalurahan Tegallega Kota Bogor*”, Bogor:IPB, 2008.

#### **Website**

[http://www.brisyariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](http://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah) Diakses pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 09.00.

